

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi psikhis. Bila hanya fisik siswa yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya siswa tidak belajar, karena siswa tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Djamarah dan Zain (2010:38) mengemukakan belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Lingkungan belajar merupakan aspek yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan yang berinteraksi langsung dengan siswa yakni: metode mengajar guru, pengelolaan kelas, serta media yang digunakan. Nana Sudjana (dalam Djamarah dan Zain, 2010:39) menjelaskan mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi istilah individu belajar, mereka memperoleh pengertian, sikap, keterampilan, dan sebagainya. Mengajar adalah membimbing

peserta didik belajar. Untuk itu guru sebaiknya mengatur lingkungan sebaik-baiknya, sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen mengajar yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.

Demikian pula halnya dengan hasil wawancara dengan guru BK pada bulan september tahun 2015, diperoleh pernyataan masalah belajar siswa antara lain: a) merasa sulit untuk memahami materi pelajaran 58%; b) merasa malas untuk mengerjakan tugas-tugas 23%; c) merasa kurang betah belajar karena sikap guru mengajar 20%. Lingkungan belajar berhubungan erat dengan pengelolaan kelas. Uzer Usman (dalam Naim, 2011:29) menguraikan tujuan khusus dari pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Siswa di sekolah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dipertegas oleh Nurihsan (2014:15) bahwa bimbingan belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi lingkungan belajar yang dimaksud pada lingkungan sekolah, yang meliputi: a) guru; b) faktor media; c) kondisi gedung sekolah; d) kurikulum. (a) guru merupakan orang yang bertanggungjawab penuh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran, baik menyangkut kemampuan guru, metode pembelajaran yang digunakan, maupun strategi mengajar yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. (b) media, merupakan sarana yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. (c) gedung sekolah, sangat berpengaruh, terutama ruangan kelas, tempat duduk maupun ventilasi yang mengatur suhu udara, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar, dan (d)

kurikulum, merupakan aspek yang perlu diberi pemahaman kepada siswa, terutama kompetensi yang diharapkan pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dikemukakan, maka judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Deskripsi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar di Sekolah (*Suatu Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo*)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Merasa sulit untuk memahami materi pelajaran 50%
- 2) Merasa malas untuk mengerjakan tugas-tugas 23%
- 3) Merasa kurang betah belajar karena sikap guru mengajar 20%.
- 4)

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi lingkungan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi lingkungan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoretis**

Untuk menambah wawasan dalam memahami perkembangan siswa, dengan berbagai kondisi lingkungan belajar yang mempengaruhinya.

#### 1.5.2 Secara Praktis

Untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan belajar siswa di SMP Negeri 2 kota gorontalo.